

**SIKAP AKUNTAN PENDIDIK TERHADAP METODE
PENILAIAN GOODWILL**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**

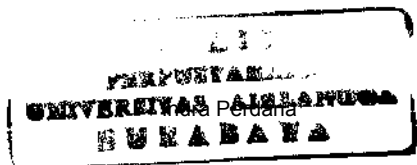
A. 237/07

Per
S



**DIAJUKAN OLEH
INDRA PERDANA
No. Pokok: 040338252**

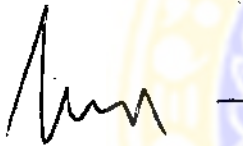
**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2007**



SKRIPSI
SIKAP AKUNTAN PENDIDIK TERHADAP METODE
PENILAIAN GOODWILL

DIAJUKAN OLEH:
INDRA PERDANA
No. Pokok : 040338252

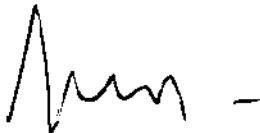
TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH
DOSEN PEMBIMBING,



Drs. MOHAMAD SUYUNUS, MAFIS., Ak

TANGGAL.....3-10-2007

KETUA PROGRAM STUDI,



Drs. MOHAMAD SUYUNUS, MAFIS., Ak

TANGGAL.....3-10-2007

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang ditaati, memiliki, mendidik dan memelihara, atas ridhoNya penulis dapat menyelesaikan skripsi sekaligus menuntaskan studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat.

Penulis sadari tanpa bantuan banyak pihak skripsi ini akan sulit untuk diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Ec. H. Karjadi Mintaroem, Ms selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga
2. Drs. Mohammad Suyunus, MAFIS., Ak selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga dan selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu dan Bapak yang telah memberi dukungan tak henti-hentinya kepada penulis
4. Eyang Putri (Alm), Eyang Kakung dan segenap keluarga besar Legundi dan Tropodo atas dorongannya kepada penulis
5. Pak Basuki, Pak Agus Widodo, Pak Widi Hidayat, Pak Made Narsa, dan segenap dosen FE UNAIR atas saran dan masukannya untuk skripsi ini

6. Bapak dan Ibu dosen akuntansi di Surabaya yang meluangkan waktunya untuk mengisi kuisioner skripsi ini
7. Wiwit Setiawan, I Putu Suniarta dan Ariska Wahyu Kristiana dan seluruh sahabat
8. Anin, atas doa, inspirasi, dan pertemanannya...
9. Pak Rusli Pranadi, Pak Djoko Utomo, Pak Yopi H, Pak Arief Hidayat, Pak Pung H, Pak Bogiman, Pak Paul, Bu Rini S, Pak Ijul, Bu Rita dan segenap staff dan karyawan PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk atas dukungan dan kepercayaannya
10. Bu Lilik dan Mas Ari di Ruang Jurusan Akuntansi, Mbak Indri dan segenap karyawan di Ruang Baca FE UNAIR dan Ruang Baca MM FE UNAIR
11. dan pihak-pihak yang belum sempat disebut.

Besar harapan penulis untuk dapat menjadikan skripsi ini sebagai karya yang sempurna. Kritik dan saran telah senantiasa penulis gunakan untuk membenahi skripsi ini dan sebagai panduan untuk penelitian selanjutnya. Insya Allah.

Surabaya, September 2007

Indra Perdana

ABSTRAK

Akuntan pendidik menggunakan literatur dalam melakukan tugasnya mendidik namun akuntan pendidik juga memiliki standar yang dipatuhi oleh profesinya yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Metode-metode yang terdapat dalam literatur-literatur tersebut tidak selalu sama dengan SAK. Keduanya, literatur dan SAK berkembang seiring dengan perkembangan dunia akuntansi.

Satu perbedaan yang dapat diamati sekarang adalah pada akuntansi goodwill, yaitu ketika SAK melalui PSAK nomor 22 menggunakan amortisasi sedangkan literatur berkembang menggunakan non-amortization combined with impairment test diwakili oleh IFRS nomor 3 dan SFAS nomor 142.

Bagaimana sikap akuntan pendidik terhadap kedua metode ini menjadi menarik mengingat literatur yang digunakan dalam proses pendidikan bertolak belakang dengan standar yang dijunjung oleh profesi.

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan alat kuisioner dalam usahanya untuk mencari tahu tentang sikap responden akuntan pendidik terhadap kedua metode di atas. Populasi penelitian adalah akuntan pendidik yang bertugas di perguruan tinggi di Surabaya.

Ukuran pemusatan dan ukuran bentuk digunakan peneliti agar distribusi data dapat dengan mudah dibaca. Grafik-grafik semakin memudahkan menentukan kecenderungan sikap responden terhadap masing-masing metode penilaian goodwill.

Hasil pembahasan yang kemudian menjadi kesimpulan penelitian adalah responden akuntan pendidik cenderung memiliki sikap tidak setuju terhadap metode penilaian goodwill amortisasi. Lebih lanjut, responden akuntan pendidik cenderung memiliki sikap setuju terhadap metode penilaian goodwill non-amortization combined with impairment test.

ABSTRACT

Education Accountant uses literatures in doing their duty in educating but they also have standard obeyed by the profession that is Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Methods found in literatures is not always the same as in SAK. Both, literatures and SAK develops simultaneously with the developments in accounting.

One difference can be observed for now is on accounting for goodwill, while SAK through PSAK number 22 still use amortization method to record goodwill, literatures represented by IFRS number 3 and SFAS number 142 had developed to use non-amortization combined with impairment test.

How does education accountants attitude concerning these two methods become interesting due to literatures used in accounting education process is in the opposite of the standard that their profession obey.

Researcher uses descriptive quantitative as his research method with questionnaire in his attempt to find out about respondents attitude concerning those two methods mentioned earlier. The research population is education accountants that works in universities in Surabaya.

Central and distribution measurement used by researcher to simplify the data reading. Graphics ease researcher to determine the lean direction of respondents attitude for each goodwill valuation method.

Discussion results which become this research conclusions are education accountants respondents tends to disagree toward goodwill amortization method. Further, education accountants tends to agree toward goodwill amortization combined with impairment test.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	2
1.3 Tujuan penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Sistematika Pembahasan.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	5
2.1.1 Pendidikan Akuntansi di Indonesia.....	5
2.1.2. Definisi Akuntan Pendidik.....	5
2.1.3 Perkembangan Akuntansi Keuangan di Indonesia.....	6
2.1.4 Perubahan Pada Literatur Mengenai Metode Penilaian Goodwill.....	7
2.1.5 Sikap.....	10
2.1.5.1 Definisi sikap.....	10
2.1.5.2 Komponen sikap.....	10
2.1.5.3 Teori Konsistensi Cognitive.....	11
2.1.6 Goodwill.....	12
2.1.6.1 Definisi Goodwill.....	12
2.1.6.2 Metode Penilaian Goodwill.....	12
2.1.6.2.1 Metode Penilaian Goodwill Amortisasi.....	13
2.1.6.2.2 Metode Penilaian Goodwill Non-amortization Combined With Impairment Test.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	20
3.2 Identifikasi Variable dan Skala.....	20
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	20
3.3.1 Variabel Sikap Terhadap Pernyataan Tentang Metode Penilaian Goodwill Amortisasi (q1 s/d q8).....	21
3.3.2 Variabel Sikap Terhadap Pernyataan Tentang Metode Penilaian Goodwill Non-Amortization combined with impairment test (q9 s/d q17).....	22
3.4 Sumber Data dan Jenis Data.....	27

3.5	Prosedur Pengumpulan Data.....	27
3.5.1	Metode Pengumpulan Data.....	27
3.5.2	Populasi.....	27
3.5.3	Prosedur Penentuan Sampel.....	28
3.6	Prosedur Penyajian Data.....	28
3.6.2	Penyajian Statistik Deskriptif.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Obyek penelitian.	31
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	32
4.2.1	Variabel Sikap Terhadap Pernyataan Tentang Metode Penilaian Goodwill Amortisasi (q1 sampai dengan q8)	32
4.2.2	Variabel Sikap Terhadap Pernyataan Tentang Metode Penilaian Goodwill Non-Amortisasi dipadukan dengan tes pelemahan (q9 sampai dengan q17).....	32
4.3	Pengolahana Data Menggunakan Statistik Deskriptif.....	32
4.3.1	Sikap Akuntan pendidik terhadap metode penilaian Goodwill Amortisasi.....	32
4.3.2	Sikap Akuntan pendidik terhadap Metode penilaian Goodwill Non-amortization combined with impairment test.....	36
4.4	Pembahasan.....	37
4.4.1	Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Amortisasi.....	39
4.4.2	Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Non-amortisasi Combined With Impairment Test.....	41
4.4.3	Perbandingan Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	44
5.2	Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perlakuan Akuntansi dan Pajak Atas Goodwill..... 13

Tabel 4.1 Crosstabulation Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Amortisasi..... 33

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Amortisasi..... 33

Tabel 4.3 Statistik Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Amortisasi..... 34

Tabel 4.4 Crosstabulation Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Non-amortisasi Combined With Impairment Test..... 36

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Non-amortisasi Combined With Impairment Test..... 37

Tabel 4.6 Statistik Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Non-amortisasi Combined With Impairment Test..... 37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tekanan Penyelenggaraan Pendidikan Akuntansi	8
Gambar 4.1 Histogram Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Amortisasi.....	34
Gambar 4.2 Grafik Distribusi Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Amortisasi per Pernyataan.....	35
Gambar 4.3 Grafik Biplot Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Amortisasi.....	35
Gambar 4.4 Histogram Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Non-amortisasi Combined With Impairment Test.....	38
Gambar 4.5 Grafik Distribusi Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Non-amortisasi Combined With Impairment Test per Pernyataan.....	38
Gambar 4.6 Grafik Biplot Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Non-amortisasi Combined With Impairment Test.....	39



BAB I

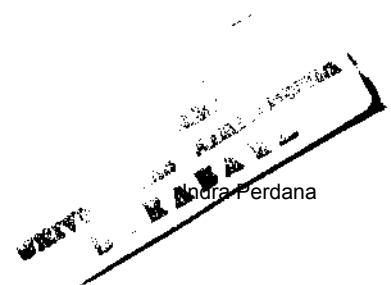
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntan pendidik melakukan tugasnya memberikan pelajaran akuntansi pada sebuah perguruan. Pada prakteknya, para akuntan pendidik ini memberikan pelajaran akuntansi menggunakan berbagai literatur sebagai acuannya.

Metode-metode yang digunakan dalam literatur yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut tidak selalu sama dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Padahal standar akuntansi mendominasi pekerjaan para akuntan. Standar-standar ini terus mengalami perubahan dihapus dan atau ditambahi (Belkaoui, 2006: 71). Standar memberikan aturan-aturan praktis dan bermanfaat bagi pelaksanaan pekerjaan seorang akuntan. Standar secara umum diterima sebagai aturan baku yang didukung oleh sanksi-sanksi untuk setiap ketidakpatuhan. Keduanya, literatur dan SAK terus berkembang seiring dengan perkembangan dunia akuntansi.

Salah satu perkembangan yang dapat diamati saat ini adalah digunakannya metode penilaian Goodwill Non-amortization combined with Impairment Test oleh IFRS no.3 dan SFAS no.142 pada Juni 2001. Sedangkan SAK yang mengatur tentang penilaian goodwill, PSAK no.22, masih menggunakan metode penilaian Goodwill Amortisasi yang disahkan sejak 7 September 1994. Padahal dalam dua proses prosedur penyusunan standar akuntansi keuangan, salah satu hal yang menyebabkan sebuah issue untuk dapat dikembangkan menjadi sebuah standard adalah harmonisasi, yang lebih spesifiknya adalah, bila ada perubahan



pada IAS. Sehubungan dengan hal ini, IAS nomor 22 telah digugurkan oleh IFRS nomor 3.

Literatur-literatur yang digunakan oleh akuntan pendidik dalam memberi pelajaran akuntansi berisi metode-metode yang digunakan dalam SAK dan metode-metode lain yang tidak digunakan oleh SAK. Bagaimana sikap akuntan pendidik menghadapi ini. Khusus dalam penelitian ini, bagaimana sikap akuntan pendidik terhadap metode penilaian goodwill amortisasi dan metode penilaian goodwill non-amortization combined with impairment test.

Jika teori konsistensi kognitiv berlaku maka akuntan pendidik akan bersikap setuju terhadap metode penilaian goodwill amortisasi karena akuntan pendidik memiliki SAK, sebuah standar yang dijunjung tinggi oleh profesinya. Sesuai teori konsistensi kognitiv juga, wajarnya akuntan pendidik akan bersikap tidak setuju terhadap metode penilaian goodwill non-amortization combined with impairment test karena metode ini tidak sesuai dengan SAK. Lebih lanjut, Amir Abadi Yusuf (2007: 1) menyatakan bahwa Muatan kurikulum harus memungkinkan lulusan S1 akuntansi untuk bersaing baik didalam maupun di luar negeri. Khusus untuk dibicarakan dalam penelitian ini, hal diatas berarti para akuntan pendidik harus pula mengajarkan pada anak didiknya semua metode penilaian goodwill yang ada dalam dunia akuntansi. Ini membuat peneliti semakin tertarik melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana sikap akuntan pendidik terhadap metode penilaian goodwill amortisasi dan goodwill non-amortization combined with impairment test?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap akuntan pendidik terhadap metode penilaian goodwill amortisasi dan non-amortization combined with impairment test.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana bagi profesi akuntansi dalam memahami bagaimana akuntan pendidik menyikapi fenomena adanya perbedaan antara standar akuntansi yang disahkan oleh IAI dan yang ada di dalam dunia akuntansi internasional.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang permasalahan yaitu tentang adanya perbedaan antara metode yang digunakan oleh literatur akuntansi terbaru dan standar akuntansi keuangan (SAK) yang masih berlaku khususnya mengenai metode penilaian goodwill. Dilanjutkan dengan perumusan masalah yang berisi uraian masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan teori-teori mengenai Akuntan Pendidik, Sikap, pengertian dan metode penilaian atas goodwill. Pada bab ini

juga diuraikan mengenai perkembangan standar akuntansi keuangan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan dan statistik deskriptif yang akan digunakan untuk menjabarkan data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum responden yang menjadi subyek penelitian, juga diungkap mengenai deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini, yang merupakan bab terakhir dari skripsi ini, berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, serta saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pendidikan Akuntansi di Indonesia

Pendidikan tinggi di bidang akuntansi sebagai suatu dasar profesi kelihatannya menjadi satu titik pangkal pengembangan akuntansi di Indonesia. Sesudah 30 tahun konsep akuntansi Amerika mempengaruhi Indonesia, pendidikan tinggi di bidang akuntansi, masih menekankan pada bidang akuntansi keuangan, sebagaimana yang tercermin pada struktur kurikulum dan silabi dari jurusan akuntansi (Yunus, 1992: 62). Zaki Baridwan (1992: 46) menyatakan bahwa pelaksanaan program pendidikan akuntansi sangat dipengaruhi oleh kurikulum dan silabus yang digunakan. Akhir-akhir ini, berbagai perubahan telah terjadi, baik dalam bidang akuntansi keuangan, auditing, maupun akuntansi manajemen (termasuk sistem informasi). Perkembangan ini masih akan berlanjut di masa depan. Program pendidikan akuntansi perlu dirancang untuk mengantisipasi perubahan-perubahan ini.

Tentang pentingnya patuhnya para akuntan terhadap standar-standar akuntansi, M. Sutoyo (1992: 278) menyatakan bahwa kepatuhan para akuntan terhadap standar-standar (akuntansi) ini akan menghasilkan praktik akuntansi dan pemeriksaan akuntan yang baik dalam sektor keuangan di Indonesia.

2.1.2. Definisi Akuntan Pendidik

Menurut H.Z.A Moechtar (1984: 42), akuntan yang memberikan pelajaran akuntansi pada sebuah perguruan disebut akuntan pendidik. Akuntan pendidik ada

yang bekerja sebagai pengajar tetap pada sebuah perguruan dan ada pula yang menjadi pengajar lepas pada beberapa perguruan. Disamping itu di waktu senggangnya ada diantara para akuntan pendidik yang bekerja sebagai tenaga lepas pada sebuah akuntan publik atau pada sebuah perusahaan swasta. Malahan ada pula yang memberikan jasa konsultasi kepada pihak yang memerlukan.

2.1.3 Perkembangan Akuntansi Keuangan di Indonesia

Theodorus Tuanakotta (1996: 1) dalam Konvensi Nasional Akuntansi ke-3 di Semarang menyatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan belum cukup mengatur Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU), karenanya masih ada sumber acuan lain yang perlu diperhatikan. Ini tentunya tidak mengherankan karena PABU berkembang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha. Karena dunia usaha bergerak secara dinamis, SAK akan tertinggal. Implikasi dari hal ini adalah adanya tuntutan untuk :

1. Menambah, memperbarui dan meninjau kembali SAK yang ada. Ini merupakan tantangan bagi IAI
2. Mencari sumber-sumber lain selagi SAK belum mengatur suatu prinsip akuntansi atau jika SAK belum dimutakhirkan untuk mengikuti dinamisnya dunia usaha. Ini merupakan tantangan bagi dunia usaha dan akuntan publiknya.

Theodorus Tuanakotta (1984: 73) juga menyatakan bahwa prinsip akuntansi Indonesia maupun perkembangan selanjutnya bersifat (a) pengindonesianisasian dari pola amerika dan (b) merupakan hasil kompromi (misalnya kompromi antara segi akuntansi dengan kepentingan-kepentingan

perpajakan, atau antara segi-segi akuntansi dengan fasal 47 KUHD). Penalaran deduktif dan induktif belum tercermin dalam prinsip akuntansi Indonesia yang lebih banyak bersifat praktis.

Ruchat Kosasih (1996: 1) dalam KNA 3 di Semarang, menyatakan bahwa IAI menerbitkan serangkaian PSAK dalam tahun 1994 sebagai penyempurnaan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI). PSAK ini, menurut pengamatannya, diambil dari International Accounting Standards (IAS) dan ada pula yang bersumber dari Financial Accounting Standards Boards (FASB).

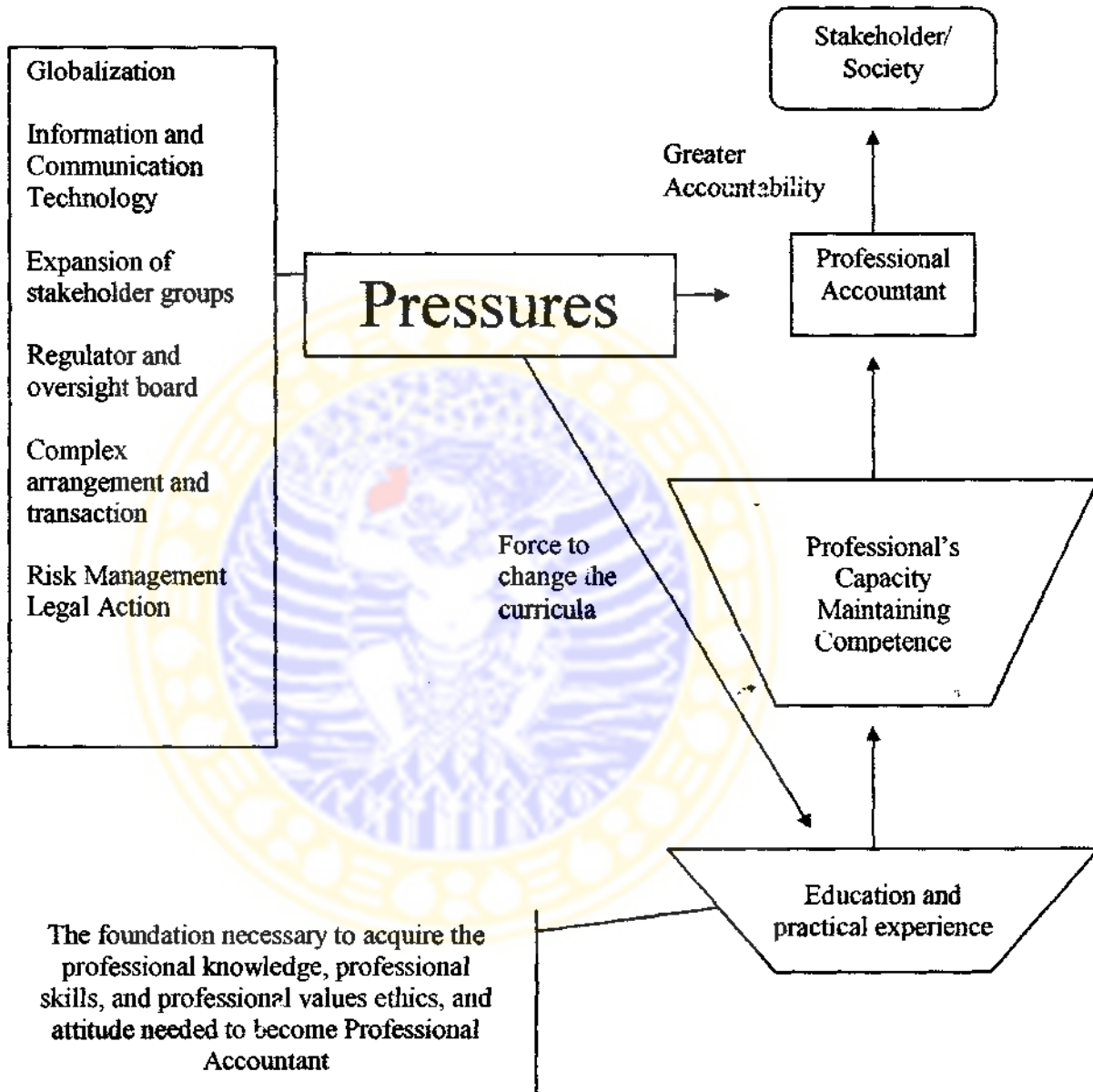
Khusus mengenai standar yang mengatur tentang penilaian goodwill, pendapat yang senada juga diutarakan oleh Nurkolis (1999: 14) dimana ia menyatakan bahwa IAI, melalui PSAK No.22, nampaknya telah mengadopsi standar akuntansi goodwill dari International Accounting Standards (IAS) 22.

2.1.4 Perubahan Pada Literatur Mengenai Metode Penilaian Goodwill

Amir Abadi Yusuf (2007: 12) menyatakan bahwa muatan kurikulum harus memungkinkan lulusan S1 akuntansi untuk bersaing baik didalam maupun di luar negeri. Ini sejalan dengan pemikiran Chaerul D. Djakman (2007: 13) ketika berusaha menjelaskan tekanan pada penyelenggaraan pendidikan akuntansi.

Gambar 2.1

Tekanan Penyelenggaraan Pendidikan Akuntansi



Sumber: Chaerul D. Djakman, Penyelenggaraan Pendidikan Akuntansi, SIMPOSIUM NASIONAL Standar Kualitas Pendidikan Tinggi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok, 12 April 2007, halaman 13

Tekanan perubahan pada kurikulum dapat dilihat pada beberapa contoh perubahan literatur yang ada mengenai goodwill berikut ini.

Kieso dan Weygant (2001: 610-611) dalam bukunya *Intermediate Accounting 10th edition* menyatakan bahwa:

“Once goodwill has been recognized in the accounts, the next question is how it should be amortized (if at all), three basic approach have been suggested (1) charge goodwill off immidiate to stock holders equity, (2) retain goodwill indefinitely unless reduction in value occurs, (3) amortize goodwill over usefull life, the profession did note that goodwill should never be written off immidiately or amortized more than 40 years.”

Namun pada *Intermediate Accounting 11th* Kieso dan Weygant (2004: 582) menyatakan “Goodwill accuired in business combination is considered to have an indefinite life and therefore should not be amortized.”

Hal serupa juga dapat ditemui pada literatur *Advance Accounting 7th edition* yang disusun oleh Fischer, Taylor & Arthur di tahun 1990, meskipun tidak dapat ditemukan secara eksplisit metode penilaian goodwill yang disampaikan namun tersirat bahwa nilai goodwill disusutkan sesuai perkiraan umur industri. Perubahan metode dapat ditemui pada edisi selanjutnya yaitu *Advance Accounting 8th edition* dimana Fischer, Taylor & Cheng (2002: 25) menyatakan bahwa “goodwill is not amortized but it’s subjet to impairment test procedures.”

Floyd A. Beams (terjemahan Amir Abadi Yusuf dari buku *Advance Accounting*), akuntansi keuangan lanjutan di indonesia buku 1 edisi revisi (2000:

1-25) tidak menyatakan secara eksplisit bahwa goodwill harus diamortisasi, namun ilustrasi-ilustrasi yang ada hanyalah goodwill diamortisasi.

Dalam buku *Advance Accounting 8th edition* Floyd A. Beams, Joseph H. Anthony, Robin P. Clayman & Susan W Lowenson (2003: 4-15) memberikan ilustrasi bahwa goodwill tidak diamortisasi sedang dalam buku yang sama edisi 7 (2000: 16-19) mereka mengilustrasikan bahwa goodwill diamortisasi selama 40 tahun.

2.1.5 Sikap

2.1.5.1 Definisi sikap

Pernyataan Thurstone yang dikutip oleh Allen L. Edwards (1960: 2) mendefinisikan sikap sebagai berikut "degree of positive or negative affect associated with some psychological object." Yang dimaksud dengan psychological object adalah "symbol, phrase, slogan, person, institution, ideal, or idea toward which people can differ with respect to positive or negative affect."

2.1.5.2 Komponen Sikap

Triandis dan Harry C (1971: 3) mengusulkan bahwa attitude memiliki tiga komponen yaitu:

- a. cognitive component, that is the idea which is generally some category used by humans in thinking.
- b. Affective component, that is, the emotion which charges the idea.
- c. Behavioral component, that is, a predisposition to action.

2.1.5.3 Teori Konsistensi Cognitive

Teori Konsistensi Cognitive menyatakan bahwa “ People tend to maintain consistent attitudes, often in the face of considerable evidence that those attitudes are inappropriate or incorrect (Grant et al., 1994, sebagaimana yang dikutip oleh Barry D. Smith, 1998: 629). Teori ini diperkuat oleh teori cognitive dissonance (Festinger, 1957, sebagaimana yang dikutip oleh Barry D. Smith, 1998: 630) yang menyatakan bahwa “dissonance is aroused whenever you simultaneously hold two cognitions that are psychologically incompatible. ... The state of dissonance is unpleasant, and the individual is motivated to reduce it (Elliot & Devine, 1994, sebagaimana yang dikutip oleh Barry D. Smith, 1998: 630).

Barry D. Smith (1998: 630-631) menyatakan bahwa ada tiga cara untuk mengurangi dissonance jika ia berhubungan dengan attitude dan behavior yaitu “(1) change the attitude, (2) change the behavior, (3) modify the perceived importance of attitude or the behavior. Sebagai contoh Barry menggambarkan untuk mengurangi dissonance seorang perokok dapat merubah sikapnya dengan beranggapan bahwa “tidak semua orang perokok meninggal karena kanker paru-paru, beberapa merubah perilakunya hingga berhenti merokok, dan beberapa merubah pemikirannya dengan beranggapan “ memang benar merokok dapat menyebabkan kanker paru-paru, tapi itu tidak berlaku buat saya karena saya berolahraga dan mengkonsumsi makanan bernutrisi.

2.1.6 Goodwill

2.1.6.1 Definisi Goodwill

PSAK no.22 menyatakan bahwa selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian (interest) perusahaan pengakuisisi atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi pada tanggal transaksi pertukaran diakui sebagai *goodwill* dan disajikan sebagai aktiva. *Goodwill* yang timbul akibat suatu akuisisi mencerminkan pembayaran yang dilakukan oleh pengakuisisi untuk mengantisipasi manfaat keekonomian yang akan diperoleh di masa mendatang. Manfaat keekonomian tersebut mungkin dihasilkan dari suatu sinergi antar aktiva yang dikuisisi, atau aktiva yang tidak memenuhi persyaratan untuk diakui dalam laporan keuangan, namun perusahaan pengakuisisi bersedia membayarnya dalam akuisisi tersebut.

FAS no.141 paragraf 43 menyatakan bahwa kelebihan biaya dari entitas yang diperoleh atas nilai bersih aset yang diperoleh dan nilai asumsi kewajiban akan diakui sebagai aset yang disebut goodwill.

2.1.6.2 Metode Penilaian Goodwill

Miller (1995: 8) merangkum perlakuan akuntansi dan pajak atas goodwill pada beberapa negara berikut ini

Tabel 2.1
Perlakuan Akuntansi dan Pajak Atas Goodwill

	capitalization and amortization	maximum period of amortization	immediate write off against reserves	tax deductible
Australia	Required	20	No	No
Canada	Required	40	No	Yes
France	Required	not specified	No	No
Germany	Permitted	not specified	Permitted	Yes
Japan	Required	5*	No	Yes
New Zealand	Required	20	No	No
United Kingdom	Required	20**	No	No
United states	Required	4*	No	Yes
international-revised IAS 22	Required	20***	No	not applicable

* a 20-year period is being considered ** 20 years is rebuttable presumption. A longer time or an indefinite life (the latter resulting in no amortization) is possible if goodwill is subject to an annual impairment review *** Longer periods can be justified if goodwill is subject to an impairment review

Sumber M.C. Miller "goodwill discontent: the making of Australian and International Accounting Policy," Australian Accounting review, june 1995: 8. updated by authors

Di dalam tabel di atas masih belum terdapat metode non-amortization combined with impairment test karena metode ini baru disahkan pada tahun 2001.

2.1.6.2.1 Metode Penilaian Goodwill Amortisasi

Salah satu standar akuntansi yang menganut metode penilaian Goodwill dengan amortisasi adalah standar akuntansi yang dianut di Indonesia yaitu PSAK no. 22. PSAK no.22 menyatakan bahwa *Goodwill* harus diamortisasi sebagai beban selama masa manfaatnya. Selanjutnya, dalam mengamortisasi *goodwill*, harus digunakan metode garis lurus, kecuali terdapat metode lain yang dianggap lebih tepat pada keadaan tertentu. Periode amortisasi *goodwill* tidak boleh lebih

dari lima tahun, kecuali periode yang lebih panjang tetapi tidak lebih dari 20 tahun dapat digunakan apabila terdapat dasar yang tepat.

Saldo *Goodwill* yang belum diamortisasi harus dievaluasi pada setiap tanggal neraca, dan apabila terdapat indikasi bahwa jumlah tersebut tidak dapat sepenuhnya atau sebagian dipulihkan dari ekspektasi manfaat keekonomian di masa mendatang, maka bagian jumlah yang tidak dapat dipulihkan tersebut langsung dibukukan sebagai beban periode yang bersangkutan, setiap penurunan nilai (*write-down*) *goodwill* tidak boleh dinaikkan kembali pada periode selanjutnya.

Dengan berlalunya waktu, manfaat *goodwill* berkurang, yang mencerminkan menurunnya kemampuan untuk memberikan kontribusi pada laba perusahaan di masa mendatang (*future income*). Oleh karena itu, sewajarnya *goodwill* diamortisasi dan dibukukan sebagai beban secara sistematis selama masa manfaatnya.

Faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengestimasi masa manfaat *goodwill* meliputi:

- 1). ramalan umur bisnis atau industri yang bersangkutan
- 2). pengaruh keusangan produk, perubahan dalam permintaan dan faktor ekonomi lainnya;
- 3). ekspektasi sisa masa kerja para manajer, atau kelompok karyawan yang menjalankan tugas penting;
- 4). antisipasi tindakan para pesaing atau calon pesaing; dan

- 5). ketentuan hukum, peraturan yang berlaku, atau ketentuan kontraktual yang mempengaruhi masa manfaat *goodwill*.

Karena *goodwill* merupakan manfaat keekonomian masa yang akan datang sebagai hasil sinergi atau sebagai hasil suatu aktiva tidak mungkin diakui, maka sering kali sulit untuk mengestimasi masa manfaatnya. Karenanya untuk tujuan akuntansi, pernyataan ini menentukan secara arbitrer batas maksimum periode amortisasi. Anggapan yang digunakan dalam pernyataan ini adalah bahwa *goodwill* biasanya tidak mempunyai masa manfaat melebihi lima tahun. Namun dalam keadaan tertentu dapat terjadi bahwa *goodwill* secara jelas berkaitan dengan suatu aktiva tertentu sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan pengakuisisi selama masa manfaat aktiva yang bersangkutan. Karena kurun waktu perencanaan atas kegiatan operasional perusahaan secara keseluruhan tidak akan lebih dari 20 tahun, maka sulit dipercaya untuk membuat proyeksi masa manfaat *goodwill* melebihi 20 tahun.

Saldo *Goodwill* yang belum diamortisasi harus dievaluasi pada setiap tanggal neraca, dan apabila terdapat indikasi bahwa jumlah tersebut tidak dapat sepenuhnya atau sebagian dipulihkan dari ekspektasi manfaat keekonomian di masa mendatang, maka bagian jumlah yang tidak dapat dipulihkan tersebut langsung dibukukan sebagai beban periode yang bersangkutan, setiap penurunan nilai (*write-down*) *goodwill* tidak boleh dinaikkan kembali pada periode selanjutnya.

Penurunan (pelemahan) nilai *goodwill* dapat disebabkan berbagai faktor seperti trend ekonomi yang tidak menguntungkan, perubahan situasi persaingan

dan hukum, dan peraturan perundangan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penurunan jumlah arus kas yang dihasilkan. Dalam keadaan tersebut, saldo goodwill segera diturunkan (*write-down*) dan diakui sebagai beban.

Metode penilaian Goodwill dengan amortisasi ini didukung oleh Venkatesan Sundraraian (1995) yang berpendapat bahwa

“Amortization enables companies to match the cost of intangible assets over the period deemed to benefit from their acquisition. Main arguments for amortization are the abuse of non-amortization and the unreliability of earnings without some attempt to recognize the impact. When amortization became required, the period for write-off became the focus. If the life of the asset is non determinable, which is normally the case with goodwill, amortization over a maximum of forty years should be used. This lengthy period was set to allow a minimum impact to the net income.”

2.1.6.2.2 Metode Penilaian Goodwill Non-amortization Combined With Impairment Test

Dua standar yang menganut metode penilaian goodwill dengan menggunakan metode Non-amortization combined with impairment test yaitu FAS nomor 142 dan IFRS nomor 3. FAS nomor 142 paragraf 18 menyatakan “Goodwill shall not be amortized. Goodwill shall be tested for impairment at a level of reporting referred to as a reporting unit.” IASB dalam publikasi ringkasan IFRS 3 menyatakan “Goodwill is subsequently carried at cost less any accumulated impairment losses in accordance with IAS 36 *Impairment of Assets*.”

“... goodwill acquired in a business combination must not be amortised. Instead it must be tested for impairment annually, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that it might be impaired. As a result, income statements would not be charged, unless goodwill is determined to be impaired... However, the useful life of acquired goodwill and the pattern in which it diminishes generally are not possible to predict, yet its amortisation depends on such predictions. As a result, the amount amortised in any given period can at best be described as an arbitrary estimate of the consumption of acquired goodwill during that period. In

addition, both anecdotal and research evidence supports the view that the amortisation charge for goodwill has little, if any, information value for most users of financial statements, and that an impairment-only model provides users with more useful information.” (IASB, 2004)

Berikut adalah definisi Impairment oleh FAS 142 “Impairment is the condition that exists when the carrying amount of goodwill exceeds its implied fair value.” (FASB, 2001 paragraf 12)

Tes impairment dilakukan dengan tahapan-tahapan yang dinyatakan dalam FAS 142 berikut ini:

“The first step of the goodwill impairment test, used to identify potential impairment, compares the fair value of a reporting unit with its carrying amount, including goodwill. The guidance in paragraphs 23–25 shall be used to determine the fair value of a reporting unit. If the fair value of a reporting unit exceeds its carrying amount, goodwill of the reporting unit is considered not impaired, thus the second step of the impairment test is unnecessary. If the carrying amount of a reporting unit exceeds its fair value, the second step of the goodwill impairment test shall be performed to measure the amount of impairment loss, if any.” (FASB, 2001 paragraf 12)

“The second step of the goodwill impairment test, used to measure the amount of impairment loss, compares the implied fair value of reporting unit goodwill with the carrying amount of that goodwill. The guidance in paragraph 21 shall be used to estimate the implied fair value of goodwill. If the carrying amount of reporting unit goodwill exceeds the implied fair value of that goodwill, an impairment loss shall be recognized in an amount equal to that excess. The loss recognized cannot exceed the carrying amount of goodwill. After a goodwill impairment loss is recognized, the adjusted carrying amount of goodwill shall be its new accounting basis. Subsequent reversal of a previously recognized goodwill impairment loss is prohibited once the measurement of that loss is completed.” (FASB, 2001 paragraf 13)

Selain tiap akhir tahun, tes impairment dapat dilakukan sebagaimana yang dinyatakan dalam FAS 142:

“Goodwill of a reporting unit shall be tested for impairment between annual tests if an event occurs or circumstances change that would more likely than not reduce the fair value of a reporting unit below its carrying amount. Examples of such events or circumstances include:

- 1). A significant adverse change in legal factors or in the business climate

- 2). An adverse action or assessment by a regulator
- 3). Unanticipated competition
- 4). A loss of key personnel
- 5). A more-likely-than-not expectation that a reporting unit or a significant portion of a reporting unit will be sold or otherwise disposed of
- 6). The testing for recoverability under Statement 121 of a significant asset group within a reporting unit
- 7). Recognition of a goodwill impairment loss in the financial statements of a subsidiary that is a component of a reporting unit.” (FASB, 2001 paragraf 15)

Latar belakang informasi dan dasar kesimpulan-kesimpulan yang

mendukung metode penilaian goodwill non-amortisasi dipadukan dengan tes impairment adalah

“.... not all goodwill declines in value and that goodwill that does decline in value rarely does so on a straight-line basis.straight-line amortization of goodwill over an arbitrary period does not reflect economic reality and thus does not provide useful information” (FASB, 2001 paragraf 49) “.... it is appropriate to assume that acquired goodwill is being replaced by internally generated goodwill provided that an entity is able to maintain the overall value of goodwill (for example, by expending resources on advertising and customer service).” (FASB, 2001 paragraf 51)

“.... many analysts ... ignore goodwill amortization expense in their analyses, many entities ignore goodwill amortization expense in measuring operating performance for internal reporting purposes; rather, they hold management responsible for the amount invested in an acquired entity (including goodwill). A number of field visit participants noted, for example, that in measuring return on net assets, management would include goodwill in the denominator (asset base) but would exclude the amortization expense from the numerator (operating earnings). Thus, Board members acknowledged that not only do many users of financial statements ignore goodwill amortization expense in making investment and credit decisions, entities often do not consider goodwill amortization expense in evaluating the performance of management.” (FASB, 2001 paragraf 52)

“.... reported earnings often increase in the period following the final amortization expense of goodwill even though operations may not have changed significantly. Some Board members believe that result is not representationally faithful because that earnings increase arises from the cessation of prior “doubling-up” of expenses related to goodwill, which occurs when the income statement is charged for expiring goodwill (amortization of past outlays for acquired goodwill) at the same time it is

charged for current outlays to create goodwill (internally generated goodwill). As a result, reported earnings in those prior periods were decreased in such a way that they did not faithfully reflect the economic changes that occurred in those periods.” (FASB, 2001 paragraf 52)

“... nonamortization of goodwill, coupled with impairment testing and appropriate disclosure, promotes transparency in financial reporting and thus provides useful information to those who rely on financial statements. In addition, respondents noted that not amortizing goodwill is consistent with both how an entity manages its business and how investors view goodwill.” (FASB, 2001 paragraf 53,54)

Metode penilaian goodwill Non-amortization combined with impairment test ini didukung oleh Jennings dan Thomson (2001) yang menyatakan “Moreover, ... [our] finding[s] strongly suggest that goodwill amortization merely adds noise to reported earnings. Overall, these results indicate that the recently adopted reporting rules for purchased goodwill are likely to increase the usefulness of earnings as a summary indicator of share value”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang sikap akuntan yang berprofesi sebagai dosen pengajar mata kuliah akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan tujuan penelitian penelitian berupa penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu (Masri S & Sofian E, 1995: 4). Sesuai dengan definisi tujuan penelitian yang diberikan Donald R. Cooper dan C. William Emory (1996: 36), yaitu jika penelitian berkaitan dengan mencari tahu tentang berapa banyak maka penelitian ini tergolong deskriptif

Dimensi waktu penelitian ini tergolong dalam studi lintas seksi (cross sectional) yang berarti penelitian ini dilaksanakan satu kali dan mencerminkan potret dari suatu keadaan pada suatu saat.

3.2 Identifikasi Variable dan Skala

Di dalam penelitian ini hanya terdapat variabel-variabel yang bersifat independen. Skala yang digunakan pada setiap variabel adalah skala likert. Data yang dihasilkan oleh skala likert tersebut dapat dikategorikan sebagai data berskala ordinal.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang dikur dengan menggunakan atribut berupa 8 indikator pertanyaan mengenai sikap Akuntan pendidik terhadap metode penilaian Goodwill dengan Amortisasi dan 9 indikator pertanyaan mengenai sikap Akuntan

pendidik terhadap penilaian goodwill non-amortization combined with impairment test. Dengan kuesioner-kuesioner ini responden diminta untuk memberikan jawaban pada pilihan jawaban yang tersedia.

3.3.1 Variabel Sikap Terhadap Pernyataan Tentang Metode Penilaian Goodwill Amortisasi (q1 sampai dengan q8)

Variabel q1 sampai dengan variabel q8 menunjukkan sikap responden terhadap pernyataan yang menunjukkan unsur-unsur dari standar akuntansi yang mendukung metode penilaian amortisasi goodwill. Unsur-unsur ini diambil dari pernyataan standar itu sendiri dan dasar pemikiran dalam penyusunan standar tersebut. Berikut ini adalah pernyataan yang digunakan pada tiap-tiap variabel berikut sumber yang digunakan dalam penentuan pernyataan tersebut:

q1 adalah sikap responden akuntan pendidik terhadap pernyataan yang diambil dari PSAK No. 22 paragraf 40 dan 42 yaitu “Kemampuan perusahaan anak, menyumbang laba pada perusahaan induk terbatas pada jangka waktu tertentu yang lamanya dapat ditentukan secara acak.”

q2 adalah sikap responden akuntan pendidik terhadap pernyataan yang diambil dari PSAK No. 22 paragraf 40 dan 42 yaitu “Jangka waktu kemampuan perusahaan anak dalam menyumbang laba pada perusahaan induk tidak dapat lebih dari 20 tahun.”

q3 adalah sikap responden akuntan pendidik terhadap pernyataan yang diambil dari PSAK No. 22 paragraf 40 yaitu “Kemampuan perusahaan anak dalam menyumbangkan laba pasti menurun dengan berlalunya waktu.”

q4 adalah sikap responden akuntan pendidik terhadap pernyataan yang diambil

dari PSAK No. 22 paragraf 41 yaitu “Tidak ada usaha yang dapat memperpanjang umur bisnis atau industri.”

q5 adalah sikap responden akuntan pendidik terhadap pernyataan yang diambil dari PSAK No. 22 paragraf 41 yaitu “Keusangan produk tidak dapat dihindarkan.”

q6 adalah sikap responden akuntan pendidik terhadap pernyataan yang diambil dari PSAK No. 22 paragraf 41 yaitu “Tidak ada usaha yang dapat dilakukan untuk memperpanjang siklus hidup produk”

q7 adalah sikap responden akuntan pendidik terhadap pernyataan yang diambil dari PSAK No. 22 paragraf 41 yaitu “Pergantian manajer yang menjalankan tugas penting pasti berdampak negatif terhadap perusahaan.”

q8 adalah sikap responden akuntan pendidik terhadap pernyataan yang diambil dari PSAK No. 22 paragraf 41 yaitu “Pergantian kelompok karyawan yang menjalankan tugas penting, pasti berdampak negatif terhadap perusahaan.”

3.3.2 Variabel Sikap Terhadap Pernyataan Tentang Metode Penilaian Goodwill Non-Amortization combined with impairment test (q9 sampai dengan q17)

Variabel q9 sampai dengan variabel q17 menunjukkan sikap responden terhadap pernyataan yang menunjukkan unsur-unsur dari standar akuntansi yang mendukung metode penilaian goodwill Non-amortization combined with impairment test. Unsur-unsur ini diambil dari pernyataan standar itu sendiri dan dasar pemikiran dalam penyusunan standar tersebut. Berikut ini adalah pernyataan yang digunakan pada tiap-tiap variabel berikut sumber yang digunakan dalam

penentuan pernyataan tersebut:

q9 adalah sikap responden akuntan pendidik terhadap pernyataan yang diambil dari Statement of Financial Accounting Standard SFAS No. 142 paragraf B79 tentang Reconsideration of a Nonamortization Approach dimana dari exposure draft tahun 1999 FASB menyatakan bahwa "...*Not all goodwill declines in value...*" Kemudian pernyataan ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia kemudian diolah agar mudah dipahami sehingga menjadi "Tidak semua nilai goodwill turun."

q10 adalah sikap responden akuntan pendidik terhadap pernyataan yang diambil dari Statement of Financial Accounting Standard SFAS No. 142 paragraf B79 tentang Reconsideration of a Nonamortization Approach dimana dari exposure draft tahun 1999 FASB menyatakan bahwa "...*goodwill that does decline in value rarely does so on a straight-line basis...*" Kemudian pernyataan ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia kemudian diolah agar mudah dipahami sehingga menjadi "Tidak semua penurunan nilai goodwill sesuai dengan metode garis lurus."

q11 adalah sikap responden akuntan pendidik terhadap pernyataan yang diambil dari Statement of Financial Accounting Standard SFAS No. 142 paragraf B79 tentang Reconsideration of a Nonamortization Approach dimana FASB setuju dengan responden exposure draft yang menyatakan "...*straight-line amortization of goodwill over an arbitrary period does not reflect economic reality and thus does not provide useful information.*" Kemudian pernyataan ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia kemudian diolah agar mudah

dipahami sehingga menjadi “Amortisasi goodwill secara garis lurus sepanjang periode yang ditetapkan secara arbitrer tidak mencerminkan kenyataan ekonomi dan maka ia tidak menyediakan informasi yang berguna.”

q12 adalah sikap responden akuntan pendidik terhadap pernyataan yang diambil dari Statement of Financial Accounting Standard SFAS No. 142 paragraf B85 tentang Concerns with testing goodwill for impairment; *Internally generated goodwill* dimana FASB menyimpulkan dari tanggapan responden atas exposure draft yang menyatakan “It is appropriate to assume that acquired goodwill is being replaced by internally generated goodwill provided that an entity is able to maintain the overall value of goodwill (for example, by expending resources on advertising and customer service). Kemudian pernyataan ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia kemudian diolah agar mudah dipahami sehingga menjadi “Nilai goodwill dapat tidak diamortisasi karena perusahaan telah mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk mempertahankannya”

q13 adalah sikap responden akuntan pendidik terhadap pernyataan yang diambil dari Statement of Financial Accounting Standard SFAS No. 142 paragraf B90 tentang Concerns with testing goodwill for impairment; Decision usefulness dimana FASB, dari hasil kunjungan lapangan ke entitas-entitas, menyadari bahwa “*Many analysts that ignore goodwill amortization expense in their analyses.*” Kemudian pernyataan ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia kemudian diolah agar mudah dipahami sehingga

menjadi “Banyak analis laporan keuangan yang mengabaikan beban amortisasi dalam analisis mereka.”

q14 adalah sikap responden akuntan pendidik terhadap pernyataan yang diambil dari Statement of Financial Accounting Standard SFAS No. 142 paragraf B90 tentang Concerns with testing goodwill for impairment; Decision usefulness dimana FASB, dari hasil kunjungan lapangan ke entitas-entitas, menyimpulkan bahwa “*Entities often do not consider goodwill amortization expense in evaluating the performance of management.*” Kemudian pernyataan ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia kemudian diolah agar mudah dipahami sehingga menjadi “Beban amortisasi periode, tidak dipertimbangkan dalam evaluasi kinerja manajemen (karena sebaik apapun kinerja manajemen, beban amortisasi akan selalu ada pada tiap periode).”

q15 adalah sikap responden akuntan pendidik terhadap pernyataan yang diambil dari Statement of Financial Accounting Standard SFAS No. 142 paragraf B90 tentang Concerns with testing goodwill for impairment; Decision usefulness dimana FASB mencatat bahwa “*Reported earnings often increase in the period following the final amortization expense of goodwill even though operations may not have changed significantly... As a result reported earnings in those prior periods were decreased in such a way that they did not faithfully reflect the economic changes that occurred in those periods.*” Kemudian pernyataan ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia kemudian diolah agar mudah dipahami sehingga menjadi “Laba

perusahaan yang meningkat setelah goodwill habis diamortisasi tidak mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan.”

q16 adalah sikap responden akuntan pendidik terhadap pernyataan yang diambil dari Statement of Financial Accounting Standard SFAS No. 142 paragraf B95 tentang Concerns with testing goodwill for impairment; Nonamortization of Goodwill and Related Impairment Tests dimana responden exposure draft 2001 mencatat bahwa *Not amortizing goodwill is consistent with how an entity manages its business.*” Kemudian pernyataan ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia kemudian diolah agar mudah dipahami sehingga menjadi “Tidak mengamortisasi goodwill sesuai dengan kepentingan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.”

q17 adalah sikap responden akuntan pendidik terhadap pernyataan yang diambil dari Statement of Financial Accounting Standard SFAS No. 142 paragraf B95 tentang Concerns with testing goodwill for impairment; Nonamortization of Goodwill and Related Impairment Tests dimana responden exposure draft 2001 mencatat bahwa *“Not amortizing goodwill is consistent with how investors view goodwill.”* Kemudian pernyataan ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia kemudian diolah agar mudah dipahami sehingga menjadi “Investor memiliki pandangan bahwa goodwill seharusnya tidak diamortisasi.”

3.4 Sumber Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang berupa hasil kuisioner. Kuisioner dikembangkan dari teori-teori yang telah diungkap pada bagian studi kepustakaan di atas.

Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian ini merupakan jenis data subyek (*self report data*) yang dilakukan secara tertulis. Data subyek ini adalah jenis data yang berupa sikap dari responden yang menjadi subyek penelitian yaitu Akuntan pendidik.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data sesuai dengan definisi survei yang diberikan oleh Donald & Emory (1996: 37) yaitu pada cara survei, peneliti dapat menggunakan pertanyaan kepada subyek dan mengumpulkan jawaban-jawaban melalui cara non-personal. Data yang dihasilkan berasal dari daftar isian yang harus diisi dan yang dikirim melalui pos. Penelitian ini juga disebut sebagai penelitian survei karena penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Masri S, Sofjan E, 1995: 1).

3.5.2 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan pendidik yang ada sekitar Surabaya. Mereka adalah dosen yang mengajar di jurusan akuntansi. Informasi lebih lanjut mengenai populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada bab IV.

3.5.3 Prosedur Pencatutan Sampel

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan sample. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Sampling adalah proses memilih sejumlah elemen dari populasi yang mencukupi untuk mempelajari sample dan memahami karakteristik elemen populasi.

Sample penelitian efektif adalah dari 32 jurusan akuntansi dimana Akuntan Pendidik melaksanakan aktivitasnya. Setiap paket kuisioner yang dikirim ke masing-masing organisasi berisi 5 lembar jawaban kuisioner.

3.6 Prosedur Penyajian Data

3.6.2 Penyajian Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan fasilitas analisa crosstabs pada program SPSS 11.5 for Windows dalam menyajikan data yang telah dihimpun. Diagram-diagram digunakan dalam membantu mempermudah pembacaan data.

Peneliti menyajikan data penelitian menggunakan dua ukuran yaitu ukuran pemusatan dan ukuran bentuk. Ukuran pemusatan biasanya disebut pemusatan sentral atau pusat yang meliputi rata-rata hitung (mean), Median, dan Modus. Ukuran bentuk, menjulur (skewed) atau kurtosis, menggambarkan bentuk simetris dan bentuk pemerataan relatifnya suatu distribusi. Umumnya bentuk lebih mudah dikomunikasikan melalui tampilan visual. (Donald & Emory, 1996: 36). Untuk mengukur tingkat kecondongan suatu distribusi dapat kita gunakan koefisien kecondongan atau kecondongan atau *coefficient of skewness* (Pangestu, 2003: 21-24).

Rata-rata (mean) adalah rata-rata hitung, rata-rata hitung adalah penjumlahan nilai pengamatan dalam suatu distribusi yang dibagi oleh jumlah pengamatan. Rata-rata hitung adalah ukuran pemusatan yang paling sering digunakan untuk data interval, rasio, tetapi dapat menghasilkan kesimpulan yang menyimpang jika distribusi itu mengandung nilai yang sangat ekstrim, besar maupun kecil.

Median adalah titik tengah dari suatu distribusi. Separuh pengamatan dari distribusi terletak diatas dan sisanya dibawahnya. Jika distribusi memiliki jumlah pengamatan genap, median adalah rata-rata dari dua nilai yang terletak di tengah. Median adalah pendeteksi letak pusat yang paling tepat untuk data ordinal dan memiliki keunggulan terhadap nilai ekstrim.

Modus adalah nilai yang paling sering muncul. Jika terdapat lebih dari satu nilai yang bernilai tinggi tetapi memiliki frekuensi yang sama maka distribusi seperti itu disebut bimodus.

Kemenjuluran (skewness) adalah ukuran deviasi distribusi dari bentuk simetrisnya. Jika satu ekor menjulur ke kiri, ke arah nilai-nilai yang rendah, maka ia disebut menjulur negatif. Nilai-nilai yang mengarah kanan, ke arah nilai-nilai yang tinggi, menjulur positif. Jika suatu distribusi mendekati simetris, nilai koefisien skewness mendekati nol.

Kurtosis adalah ukuran ketinggian / puncak (atau kelandaian) distribusi. Distribusi yang nilainya sangat mengelompok atau berkumpul dalam suatu pusat akan cenderung curam atau leptokurtik. Distribusi yang landai yang nilai-nilainya lebih terdistribusi secara merata dan ekornya lebih datar dibandingkan biasanya

disebut dengan platikurtik. Distribusi menengah atau mesokurtik tidak terlalu curam ataupun landai. Nilai kurtosis untuk distribusi normal atau mesokurtik adalah nol. Suatu distribusi leptokurtik akan mempunyai nilai positif dan platikurtik akan bernilai negatif. Sama halnya dengan kemenjuluran, semakin besar nilai kurtosis, semakin ekstrim karakteristik yang ditunjukkannya.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah sikap dosen pengajar mata kuliah akuntansi di universitas di Surabaya. Obyek penelitian tersebut diperoleh dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Dalam skala likert, data tersebut diolah lebih lanjut agar lebih mudah dibaca.

Peneliti menggunakan informasi dari KOPERTIS VII dan data dari situs www.pts.co.id dan www.evaluasi.or.id dalam menentukan perguruan tinggi yang memiliki jurusan akuntansi dalam program studi yang ditawarkannya. Peneliti mengirim ke jurusan akuntansi di masing-masing universitas dan perguruan tinggi sesuai dengan data tersebut (lihat lampiran 4.1).

Peneliti mengirim setiap jurusan akuntansi paket kuisisioner beserta kartu pos jawabannya. Karena keterbatasan dana maka peneliti hanya mengirim 5 kuisisioner dalam setiap paket kepada masing-masing jurusan akuntansi. Kemudian peneliti menelpon satu per satu universitas tersebut tentang apakah kuisisioner yang telah dikirim kurang dan beragam respon diperoleh peneliti. Kebanyakan dari universitas tersebut belum bisa bekerjasama dalam penelitian ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain paket kuisisioner yang tidak sampai ke mereka dan kesibukan responden.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Variabel Sikap Terhadap Pernyataan Tentang Metode Penilaian Goodwill Amortisasi (q1 sampai dengan q8)

Variabel ini menunjukkan sikap responden terhadap pernyataan-pernyataan yang mendukung metode penilaian goodwill amortisasi. Variabel ini menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 dimana 1 berarti setuju, 2 berarti agak setuju, 3 berarti netral, 4 berarti agak tidak setuju, dan 5 berarti tidak setuju.

Tabel hasil kuisioner untuk variabel ini dapat dilihat pada lampiran 4.2

4.2.2 Variabel Sikap Terhadap Pernyataan Tentang Metode Penilaian Goodwill Non-Amortisasi dipadukan dengan tes pelemahan (q9 sampai dengan q17)

Variabel ini menunjukkan sikap responden terhadap pernyataan-pernyataan yang mendukung metode penilaian goodwill non-amortisasi dipadukan dengan tes pelemahan. Variabel ini menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 dimana 1 berarti setuju, 2 berarti agak setuju, 3 berarti netral, 4 berarti agak tidak setuju, dan 5 berarti tidak setuju. Tabel hasil kuisioner untuk variabel ini dapat dilihat pada lampiran 4.3

4.3 Pengolahan Data Menggunakan Statistik Deskriptif

4.3.1 Sikap Akuntan pendidik terhadap metode penilaian Goodwill Amortisasi

Fungsi crosstabs dari SPSS 11.5 for Windows digunakan untuk dapat menyajikan data yang diperoleh dari kuisioner agar lebih mudah dibaca.

Tabel 4.1
Cross-tabulation Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Amortisasi

		Sikap akuntan pendidik terhadap metode penilaian goodwill amortisasi					Total	
		Setuju	Agak Setuju	Netral	Agak Tidak Setuju	Tidak Setuju		
Pernyataan	q1	Count	3	8	1	9	16	37
		% of Total	1,0%	2,7%	,3%	3,0%	5,4%	12,5%
	q2	Count	5	3	4	6	19	37
		% of Total	1,7%	1,0%	1,4%	2,0%	6,4%	12,5%
	q3	Count	4	4	0	8	21	37
		% of Total	1,4%	1,4%	,0%	2,7%	7,1%	12,5%
	q4	Count	3	3	1	3	27	37
		% of Total	1,0%	1,0%	,3%	1,0%	9,1%	12,5%
	q5	Count	26	2	5	2	2	37
		% of Total	8,8%	,7%	1,7%	,7%	,7%	12,5%
	q6	Count	1	2	1	11	22	37
		% of Total	,3%	,7%	,3%	3,7%	7,4%	12,5%
	q7	Count	0	3	2	15	17	37
		% of Total	,0%	1,0%	,7%	5,1%	5,7%	12,5%
	q8	Count	1	5	3	14	14	37
		% of Total	,3%	1,7%	1,0%	4,7%	4,7%	12,5%
Total		Count	43	30	17	68	138	296
		% of Total	14,5%	10,1%	5,7%	23,0%	48,6%	100,0%

Sumber: Data lampiran 4.1 diolah

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Amortisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	43	14,5	14,5	14,5
	Agak Setuju	30	10,1	10,1	24,7
	Netral	17	5,7	5,7	30,4
	Agak Tidak Setuju	68	23,0	23,0	53,4
	Tidak Setuju	138	46,6	46,6	100,0
	Total	296	100,0	100,0	

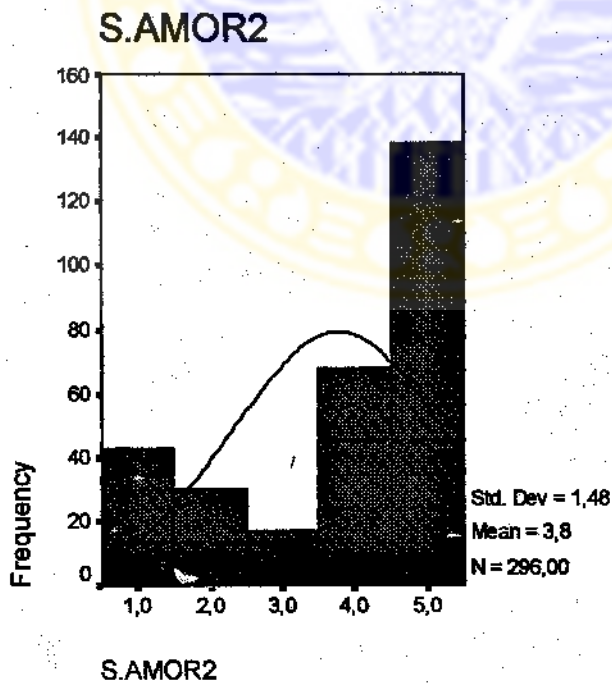
Sumber: Data lampiran 4.1 diolah

Tabel 4.3
Statistik Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Amortisasi

N	Valid	296
	Missing	0
Mean		3,7703
Median		4,0000
Mode		5,00
Std. Deviation		1,48024
Skewness		-,874
Std. Error of Skewness		,142
Kurtosis		-,762
Std. Error of Kurtosis		,282
Sum		1116,00
Percentiles	25	3,0000
	50	4,0000
	75	5,0000

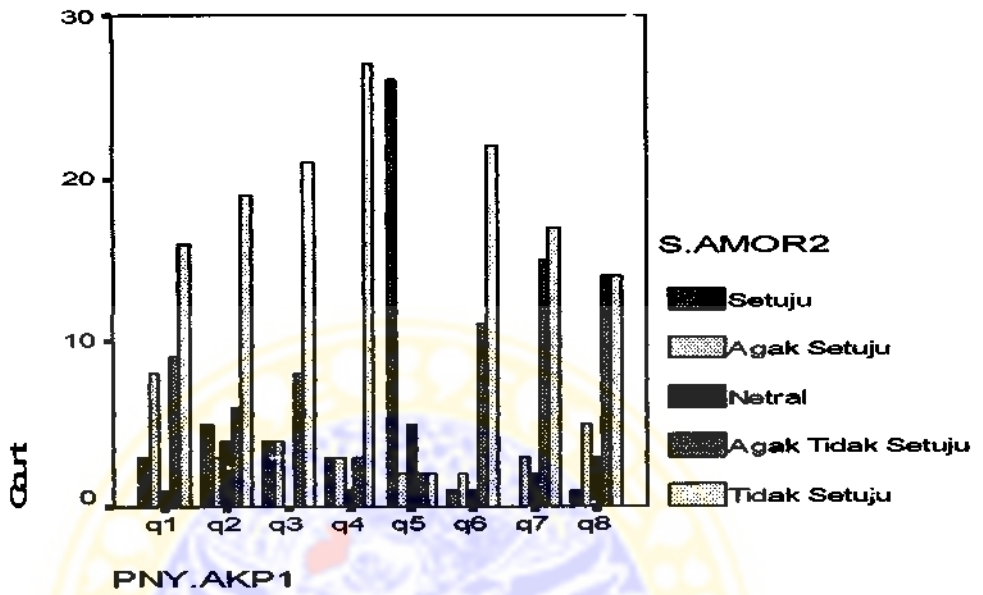
Sumber: Data lampiran 4.1 diolah

Gambar 4.1
Histogram Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Amortisasi



Sumber: Data lampiran 4.1 diolah

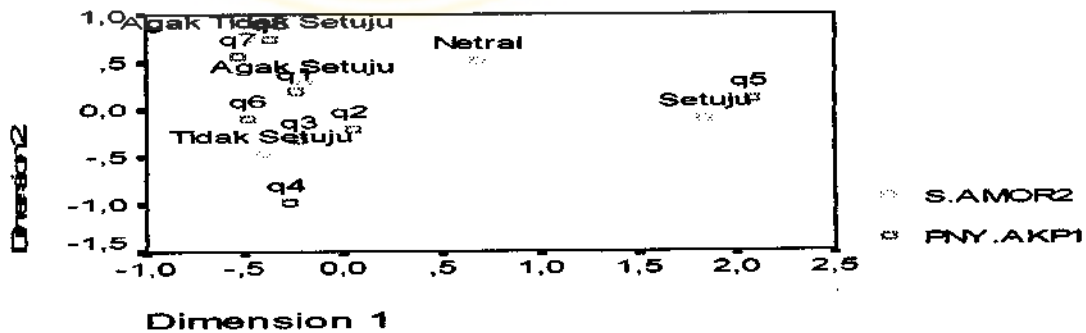
Gambar 4.2
 Grafik Distribusi Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Amortisasi per Pernyataan



Sumber: Data lampiran 4.1 diolah

Gambar 4.3
 Grafik Biplot Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Amortisasi

Row and Column Points
 Symmetrical Normalization



Sumber: Data lampiran 4.1 diolah

4.3.2 Sikap Akuntan pendidik terhadap Metode penilaian Goodwill Non-amortization combined with impairment test

Fungsi crosstabs dari SPSS 11.5 for Windows digunakan untuk dapat menyajikan data yang diperoleh dari kuisioner agar lebih mudah dibaca.

Tabel 4.4
Crosstabulation Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Non-amortization combined With Impairment Test

		Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Non-amortization combined With Impairment Test					Total	
		Setuju	Agak Setuju	Netral	Agak Tidak Setuju	Tidak Setuju		
NY.AKP2	q9	Count	22	6	4	2	3	37
		% of Total	6,6%	1,8%	1,2%	,6%	,9%	11,1%
	q10	Count	20	11	4	1	1	37
		% of Total	6,0%	3,3%	1,2%	,3%	,3%	11,1%
	q11	Count	8	12	3	6	8	37
		% of Total	2,4%	3,6%	,9%	1,8%	2,4%	11,1%
	q12	Count	2	5	12	4	14	37
		% of Total	,6%	1,5%	3,6%	1,2%	4,2%	11,1%
	q13	Count	5	13	7	5	7	37
		% of Total	1,5%	3,9%	2,1%	1,5%	2,1%	11,1%
	q14	Count	13	10	3	4	7	37
		% of Total	3,9%	3,0%	,9%	1,2%	2,1%	11,1%
	q15	Count	7	9	2	7	12	37
		% of Total	2,1%	2,7%	,6%	2,1%	3,6%	11,1%
	q16	Count	3	2	6	10	16	37
		% of Total	,9%	,6%	1,8%	3,0%	4,8%	11,1%
	q17	Count	2	8	8	6	13	37
		% of Total	,6%	2,4%	2,4%	1,8%	3,9%	11,1%
Total		Count	82	76	49	45	81	333
		% of Total	24,6%	22,8%	14,7%	13,5%	24,3%	100,0%

Sumber: Data lampiran 4.2 diolah

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian
Goodwill Non-amortization combined With Impairment Test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	82	24,6	24,6	24,6
	Agak Setuju	76	22,8	22,8	47,4
	Netral	49	14,7	14,7	62,2
	Agak Tidak Setuju	45	13,5	13,5	75,7
	Tidak Setuju	81	24,3	24,3	100,0
	Total	333	100,0	100,0	

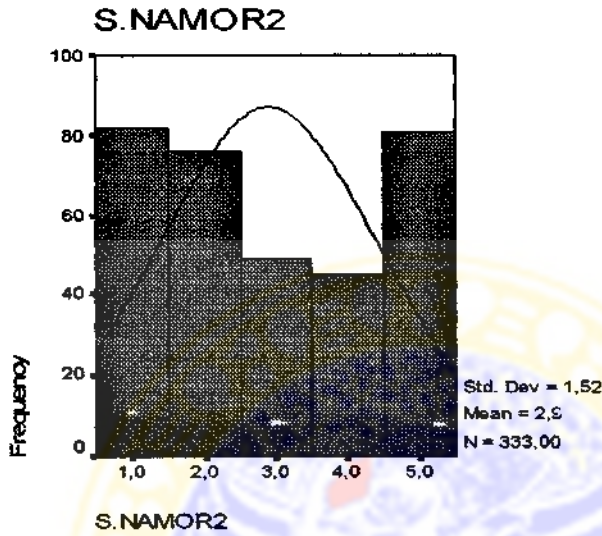
Sumber: Data lampiran 4.2 diolah

Tabel 4.6
Statistik Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Non-
amortization combined With Impairment Test

N	Valid	333
	Missing	0
Mean		2,9009
Median		3,0000
Mode		1,00
Std. Deviation		1,52265
Skewness		,163
Std. Error of Skewness		,134
Kurtosis		-1,453
Std. Error of Kurtosis		,266
Sum		966,00
Percentiles	25	2,0000
	50	3,0000
	75	4,0000

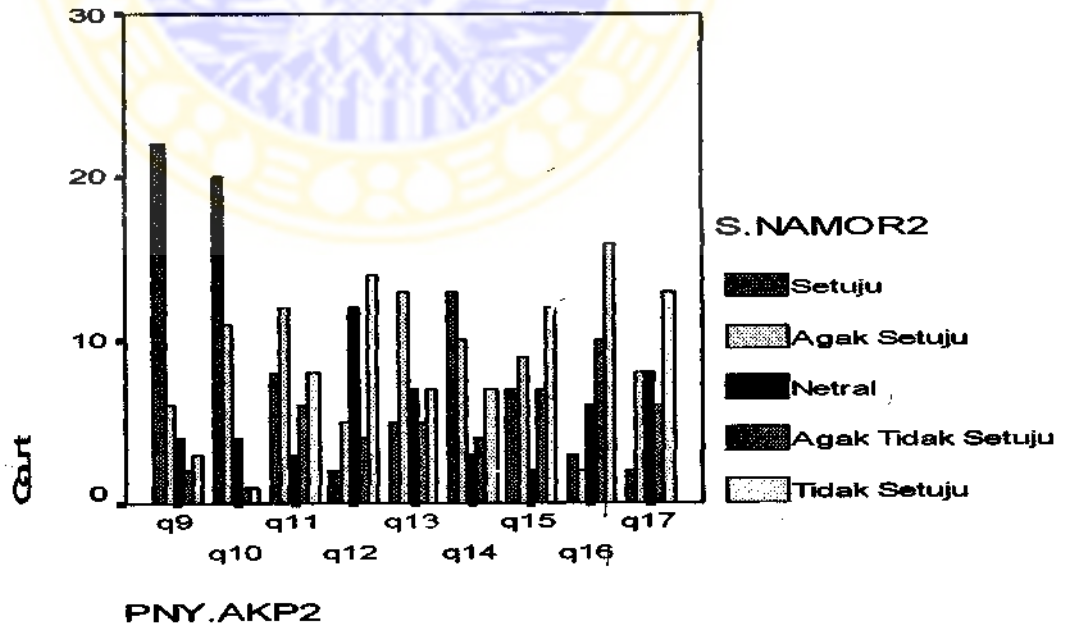
Sumber: Data lampiran 4.2 diolah

Gambar 4.4
Histogram Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Non-amortization combined With Impairment Test



Sumber: Data lampiran 4.2 diolah

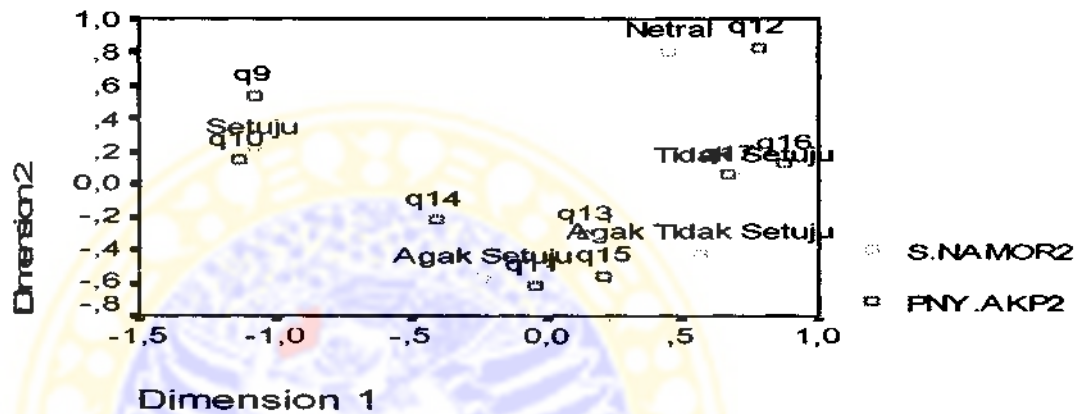
Gambar 4.5
Grafik Distribusi Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Non-amortization combined With Impairment Test per Pernyataan



Gambar 4.6

Grafik Biplot Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Non-amortization combined With Impairment Test

Row and Column Points Symmetrical Normalization



Sumber Gambar 4.5 dan Gambar 4.6: Data lampiran 4.2 diolah

4.4 Pembahasan

4.4.1 Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Amortisasi

Dari data diatas diperoleh mean, median, modus sikap akuntan pendidik terhadap metode penilaian goodwill amortisasi adalah 3,77 , 4 , dan 5. Jadi, tiga ukuran pusat, mean, median, dan modus, memberi gambaran bahwa akuntan pendidik memiliki kecenderungan sikap tidak setuju terhadap metode penilaian goodwill amortisasi.

Derajat kecondongan data adalah $-0,874$ yang artinya data condong ke arah kanan yaitu ke arah tidak setuju. Hal ini dapat dilihat dari kurva normal yang

ditunjukkan oleh histogram gambar 4.1. Didukung oleh derajat kurtosis $-0,762$ maka dapat disimpulkan bahwa data mengelompok ke arah kanan yang mewakili sikap tidak setuju.

Percentiles 25, 50, dan 75 berada pada 3,4, dan 5 yang berarti bahwa data memiliki sebaran cenderung ke arah kanan yang mewakili sikap tidak setuju.

Responden cenderung memiliki sikap setuju terhadap pernyataan berikut

- q1 “Kemampuan perusahaan anak, menyumbang laba pada perusahaan induk terbatas pada jangka waktu tertentu yang lamanya dapat ditentukan secara acak.”
- q2 “Jangka waktu kemampuan perusahaan anak dalam menyumbang laba pada perusahaan induk tidak dapat lebih dari 20 tahun.”
- q3 “Kemampuan perusahaan anak dalam menyumbangkan laba pasti menurun dengan berlalunya waktu.”
- q4 “Tidak ada usaha yang dapat memperpanjang umur bisnis atau industri.”
- q6 “Tidak ada usaha yang dapat dilakukan untuk memperpanjang siklus hidup produk”
- q7 “Pergantian manajer yang menjalankan tugas penting pasti berdampak negatif terhadap perusahaan.”
- q8 “Pergantian kelompok karyawan yang menjalankan tugas penting, pasti berdampak negatif terhadap perusahaan.”

Bertolak belakang dengan sikap responden terhadap sebagian besar pernyataan tentang metode goodwill amortisasi, responden cenderung memiliki sikap setuju terhadap pernyataan q5 “Keusangan produk tidak dapat dihindarkan.”

4.4.2 Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill Non-amortization combined With Impairment Test

Dari data diatas diperoleh mean dan median sikap akuntan pendidik terhadap metode penilaian goodwill non-amortization combined with impairment test adalah 2,9 dan 3. Ukuran pemusatan yang didapat dari modus data bernilai 1 (yang mewakili sikap setuju) yang berfrekuensi 82, namun nilai 5 (yang mewakili sikap tidak setuju) yang berfrekuensi 81 sehingga data nyaris berupa data bimodus.

Derajat kecondongan yang bernilai 0,163 dapat diartikan bahwa data memiliki sebaran merata (cenderung ke arah tengah yaitu bernilai 3). Namun jika dilihat pada histogram (gambar 4.4) ternyata frekuensi besar mengumpul pada masing-masing kutub yaitu pada nilai 1 (setuju) dan 5 (tidak setuju). Nilai derajat kecondongan yang positif disebabkan oleh frekuensi nilai 2 (agak setuju) yang melebihi nilai 3 (netral) dan 4 (agak tidak setuju).

Dari gambar 4.5 dapat di lihat pernyataan q9, q10, q11, q13, dan q14 memiliki kecenderungan bernilai 1 (setuju) dan 2 (agak setuju) sedangkan pernyataan q12, q15, q16, dan q17 memiliki kecenderungan bernilai 5 (tidak setuju) dan 4 (agak tidak setuju).

Responden cenderung memiliki sikap setuju dan agak setuju terhadap pernyataan

q9 "Tidak semua nilai goodwill turun."

q10 "Tidak semua penurunan nilai goodwill sesuai dengan metode garis lurus."

- q11 "Amortisasi goodwill secara garis lurus sepanjang periode yang ditetapkan secara arbitrer tidak mencerminkan kenyataan ekonomi dan maka ia tidak menyediakan informasi yang berguna."
- q13 "Banyak analis laporan keuangan yang mengabaikan beban amortisasi dalam analisis mereka."
- q14 "Beban amortisasi periode, tidak dipertimbangkan dalam evaluasi kinerja manajemen (karena sebaik apapun kinerja manajemen, beban amortisasi akan selalu ada pada tiap periode)."

Responden cenderung memiliki sikap tidak setuju dan agak tidak setuju terhadap pernyataan

- q12 "Nilai goodwill dapat tidak diamortisasi karena perusahaan telah mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk mempertahankannya"
- q15 "Laba perusahaan yang meningkat setelah goodwill habis diamortisasi tidak mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan."
- q16 "Tidak mengamortisasi goodwill sesuai dengan kepentingan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya."
- q17 "Investor memiliki pandangan bahwa goodwill seharusnya tidak diamortisasi."

4.4.3 Perbandingan Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Metode Penilaian Goodwill

Perbandingan kecenderungan sikap responden dapat diperoleh dengan membandingkan data dari tabel 4.2 dan tabel 4.6.

Sedangkan untuk metode penilaian goodwill non-amortization combined with impairment test sikap responden didominasi oleh Setuju (24,6%) walaupun terdapat sikap Tidak Setuju menempati posisi ke-dua (24,3%), sikap Agak Setuju (22,8%) jauh mengungguli sikap Agak Tidak Setuju (13,5%), sehingga dari informasi ini dapat disimpulkan bahwa responden memiliki kecenderungan sikap setuju terhadap metode penilaian goodwill non-amortization combined with impairment test.

Untuk metode penilaian goodwill amortisasi sikap responden didominasi oleh Tidak Setuju (46,6 %) dan Agak Tidak Setuju (23 %), sehingga dari informasi ini dapat disimpulkan bahwa responden cenderung memiliki sikap tidak setuju terhadap metode penilaian goodwill amortisasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pembahasan statistik deskriptif pada BAB IV mengungkap bahwa responden Akuntan pendidik cenderung memiliki sikap tidak setuju terhadap metode penilaian goodwill amortisasi dan cenderung memiliki setuju terhadap metode penilaian goodwill non-amortization combined with impairment test.

5.2 Saran

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah agar melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara terhadap responden, dengan demikian diharapkan agar penelitiannya dapat menghasilkan data yang lebih akurat, karena responden dapat menanyakan langsung kepada peneliti jika terdapat hal-hal yang dirasa kurang jelas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Beams, Floyd A. 2000. *Advance Accounting*. Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia buku 1 edisi revisi. Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat
- Beams, Floyd A., Joseph H. Anthony, Robin P. Clayman and Susan W Lowenson. 2003. *Advance accounting 8th edition*, Upper Saddle River, Newjersey: Pearson Education Internationala
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Accounting Theory*. Buku Satu, edisi terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki. 1992. Peranan Penelitian Dalam Pengembangan Profesi dan Disiplin Akuntansi Memasuki Abad ke-21. *Konvensi Nasional Akuntansi ke-2*. Yogyakarta: IAI
- Burgraaff, JA. 1983. The Political Dimension of Accounting Standard setting in Europe. dalam Bromwich and hopwood book. pp cit. dalam M. Jusuf Wibisana. 1992. Kerangka konseptual dan penyusunan standar akuntansi *Konvensi Nasional Akuntansi ke-2*. Yogyakarta: IAI
- Djakman, Chaerul D. 12 April 2007. Penyelenggaraan Pendidikan Akuntansi, *SIMPOSIUM NASIONAL Standar Kualitas Pendidikan Tinggi Akuntansi*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Donald R. Cooper, C. William Emory. 1996. *Business Research Method*. Edisi terjemah. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygant. 2001. *Intermediate Accounting 10th edition*. USA: John Wiley & sons, inc
- , 2004. *Intermediate Accounting 11th edition*, USA: John Wiley & sons, inc
- Edwards, Allen L. *Techniques Of Attitude Scale Construction*, New York: Appleton Century Crofts Inc
- Fischer, Taylor & Arthur. 1990. *Advance accounting 7th edition*. Cincinnati: South Western Publishing Ohio
- Fischer, Taylor & Cheng. 2002. *Advance Accounting 8th edition*. USA: South Western Thomson Learning
- <http://www.evaluasi.or.id/>
- <http://www.fasb.org/>
- <http://www.iaiglobal.or.id/>
- <http://www.iasb.org/news/press.asp>
- <http://www.pts.co.id/>
- Jennings, LeClere and Thompson. September/October 2001. Amortization and the Usefulness of Earnings, *The Financial Analysts Journal* published by The Association for Investment Management and Research
- Jusuf, Amir Abadi. 12 April 2007. Kualifikasi Profesional Akuntan Indonesia dan Kesempatan Bersaing Di Dunia Internasional, *SIMPOSIUM NASIONAL Standar Kualitas Pendidikan Tinggi Akuntansi*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Miller,MC. June 1995. Goodwill discontent: the making of Australian and International Accounting Policy. *Australian Accounting review*, p.8.
- Moechtar. H.Z.A. 1984. *Pengantar Akuntansi Untuk Mahasiswa*. Buku 1. Surabaya: Institut Dagang Moechtar

- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ruchat Kosasih, MM., Ak. (1996) IAI, 1996, Tinjauan Selintas Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Auditing. *Konvensi Nasional Akuntansi ke-3*, Semarang: IAI
- Santoso, Singgih. 2006. *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 14*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Singarimbun. Masri, Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S
- Smith, Bary D. 1998. *Psychology Science & Understanding; attitude and attitude change*. McGraw Hill
- Subagyo, Pangestu. 2003. *Statistik Deskriptif Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE
- Sutoyo, M. 1992. Etika Profesi dan Budaya Indonesia. *Konvensi Nasional Akuntansi ke-2*. Yogyakarta: IAI
- Triandis, Harry C. 1971, *Attitude & Attitude Change*. USA: John Willey & sons, Inc
- Tuanakotta, Theodorus M. 1984, Teori Akuntansi buku satu, Lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas Indonesia
- , 1996. Tinjauan Atas Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Auditing. *Konvensi Nasional Akuntansi ke-3*. Semarang: IAI
- Wibisana, M. Jusuf. 1992. Kerangka konseptual dan penyusunan standar akuntansi. *Konvensi Nasional Akuntansi ke-2*. Yogyakarta: IAI
- Yunus, Hadori. 1992. Strategi Pengembangan Kelembagaan Profesi Akuntansi Memasuki Abad XXI. *Konvensi Nasional Akuntansi ke-2*, Yogyakarta: IAI

Lampiran 4.1

Daftar Universitas di Surabaya yang memiliki Jurusan Akuntansi

No	Identitas Universitas	Alamat	Jumlah Akuntan Pendidik
1	POLITEKNIK NSC	Jl. Basuki Rachmat No. 85 Surabaya, Telp(031)5310331	6
2	POLITEKNIK UBAYA	Jl. Ngagel Jaya Sel. 169 Surabaya	6
3	STIE ARTHA BODHI ISWARA	Jl. Menur Pumpungan III/29 Surabaya	N/A
4	STIE FATAHILLAH	Jl. Asem Raya No. 27 Surabaya, Telp(031)5934062	N/A
5	STIE IBMT	Jl. Raya Kupang Baru No.8 Surabaya, Telp(031)7346789	N/A
6	STIE INDONESIA (STIESIA)	Jl. Menur Pumpungan No.30 Surabaya	59
7	STIE ISTA ESANTA UPADHITA SURABAYA (IEU)	Jl. Raya Dukuh Kupang 157 Surabaya	6
8	STIE PERBANAS SURABAYA	Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya, Telp(031)5947151	26
9	STIE URIP SUMOHARDJO	Jl. Urip Sumohardjo 5-7 Surabaya	11
10	STIE WIDYA DARMA	Jl. Ketintang No. 147 Surabaya, Telp,031)8284304	N/A
11	STIE WILWATIKTA	Jl. Klampis Anom II/02 Surabaya, Telp(031)5949643	5
12	STP SATYA WIDYA	Bendul Merisi Rejoaman II Surabaya	N/A
13	UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA	Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya; Telp(031)	28
14	UNIVERSITAS 45	Jl. Mayjen Sungkono Surabaya; Telp(031)5611214	12
15	UNIVERSITAS AIRLANGGA	Jl. Airlangga 4 Surabaya 60286; Telp(031)5033642;503658	44
16	UNIVERSITAS BHAYANGKARA	Jl. A. Yani No. 114 Surabaya, Telp(031)8285602	N/A
17	UNIVERSITAS Dr. SOETOMO	Jl. Semolowaru Surabaya, Telp(031)	22
18	UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA	Jl. Deles I/29 Surabaya	15
19	UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA	Jl. Dinoyo 44 Surabaya	24
20	UNIVERSITAS KRISTEN PETRA	Jl. Siwalankerto 121-131 Surabaya; Telp(031)8439040	14
21	UNIVERSITAS MERDEKA SURABAYA	Jl. Ketintang Madya 11 Surabaya	N/A
22	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA	Jl. Sutorejo No. 59 Surabaya, Telp(031)	5
23	UNIVERSITAS NAROTAMA	Jl. A.R. Hakim No. 51 Surabaya	8
24	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	Jl. Ketintang Surabaya	7
25	UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA	Jl. Ngagel Dadi IIIB/37 Surabaya, Telp(031)	9
26	UNIVERSITAS PUTRA BANGSA	Jl. A.R. Hakim No. 107 Surabaya	N/A
27	UNIVERSITAS TRI TUNGGAL	Jl. Jojoran IV/2-D Surabaya	N/A
28	UNIVERSITAS WAGE RUDOLF SUPRATMAN	Jl. A.R. Hakim No. 14 Surabaya; Telp(031) 5945254	8
29	UNIVERSITAS WIDYA KARTIKA	Sutorejo Prima Utara III/1 Surabaya	6
30	UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA	Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya, Telp(031)5677577	22
31	UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA	Jl. Raya Benowo No. 1-3 Surabaya	11
32	UPN VETERAN JAWA TIMUR	Raya Rungk Madya-Gn. Anwar Surabaya	40
		Total Dosen	394

Lampiran 4.2

Tabel Sikap Akuntan Pendidik terhadap metode penilaian Goodwill Amortisasi

NO	Amortisasi							
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8
1	5	3	4	5	1	5	5	5
2	4	5	5	5	1	5	4	4
3	5	1	1	5	1	5	4	4
4	2	4	1	5	3	5	4	2
5	4	4	4	4	4	5	5	5
6	1	3	2	4	3	2	4	2
7	3	4	5	5	2	4	5	4
8	2	2	4	5	1	5	4	4
9	5	5	5	5	1	5	5	5
10	1	1	2	5	1	5	5	5
11	2	2	2	3	3	2	5	5
12	2	1	2	2	3	4	4	5
13	4	4	4	2	2	4	4	4
14	4	3	5	1	1	5	3	3
15	2	4	5	5	1	5	4	4
16	4	5	5	1	1	4	3	5
17	5	5	5	2	1	3	5	5
18	2	3	4	5	1	5	5	5
19	1	5	1	5	5	5	5	5
20	5	2	1	5	1	1	2	2
21	2	5	5	5	1	5	5	5
22	5	5	5	5	1	5	5	5
23	5	5	5	5	1	5	4	4
24	5	5	5	5	1	5	5	4
25	5	5	5	5	1	5	4	3
26	4	5	5	5	1	4	5	4
27	4	5	5	5	1	4	2	2
28	5	5	4	4	3	4	4	4
29	5	5	5	5	1	4	4	4
30	4	1	5	5	1	5	5	5
31	2	5	5	5	4	5	5	5
32	5	5	5	5	5	5	4	4
33	5	5	5	1	1	5	5	3
34	5	4	4	5	1	5	2	1
35	4	5	4	5	1	4	4	2
36	5	5	5	5	1	4	4	4
37	5	1	5	5	1	4	5	4

- 1 = setuju
 2 = agak setuju
 3 = netral
 4 = agak tidak setuju
 5 = tidak setuju

Lampiran 4.3

Tabel Sikap Akuntan Pendidik terhadap metode penilaian Goodwill Non-Amortisasi dipadukan dengan tes kelemahan

NO	Non-amortisasi								
	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17
1	4	2	3	4	5	2	2	2	3
2	2	2	4	5	5	2	5	5	5
3	1	5	5	5	4	1	2	5	4
4	1	1	5	2	3	1	2	4	4
5	1	3	3	3	3	4	3	4	4
6	2	3	2	1	2	2	1	4	3
7	1	2	2	2	3	3	2	1	4
8	1	2	2	5	3	1	2	5	4
9	1	1	5	5	5	5	5	5	5
10	1	2	4	5	4	1	5	5	5
11	1	1	4	3	2	1	4	4	2
12	3	2	2	3	2	2	1	4	2
13	2	2	2	2	2	4	2	4	2
14	2	1	4	3	4	1	4	5	3
15	1	3	2	3	1	2	4	3	2
16	2	1	1	3	2	1	3	3	2
17	1	1	1	3	2	3	5	4	3
18	4	2	4	4	2	2	4	3	2
19	1	1	1	3	1	1	1	5	5
20	1	1	5	4	3	5	4	4	5
21	1	1	5	5	3	5	5	5	5
22	1	1	2	4	5	5	5	5	5
23	5	1	5	5	4	1	2	5	5
24	1	2	4	5	5	4	5	5	4
25	1	1	2	5	2	5	1	1	5
26	1	1	1	5	2	5	5	5	5
27	3	1	2	2	3	3	4	3	3
28	2	2	1	3	2	2	4	2	2
29	3	2	2	3	4	2	2	4	3
30	1	1	5	5	5	2	5	5	5
31	1	1	5	5	2	1	1	5	5
32	1	1	1	2	1	1	5	1	1
33	1	1	1	1	1	1	1	3	1
34	3	3	3	3	2	2	2	3	3
35	1	1	2	3	2	4	1	5	2
36	5	1	2	5	5	5	5	5	5
37	5	4	1	5	1	1	5	4	3

- 1 = setuju
 2 = agak setuju
 3 = netral
 4 = agak tidak setuju
 5 = tidak setuju